
Media Pembelajaran Audiovisual: Upaya Peningkatan Motivasi Belajar Sejarah Siswa di SMA Negeri 7 Wajo

Andi Azis Ashar; M. Rasyid Ridha; Darwati

Pendidikan Profesi Guru Prajabatan Sejarah Universitas Negeri Makassar; Prodi Pendidikan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum Universitas Negeri Makassar;
SMA Negeri 7 Wajo

ppg.andiazisashar68@program.belajar.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas siswa kelas XII IPS 2 di SMA Negeri 1 Takalar. Penelitian ini menggunakan metode penelitian Tindakan kelas dengan menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBl) dengan memanfaatkan aplikasi *canva* sebagai alat bantu dalam memudahkan mengerjakan tugas. Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara observasi secara langsung oleh peneliti (guru). Penelitian ini menggunakan alat pengumpulan data berupa: (1) lembar observasi yang berisi lembar observasi ketika merencanakan pembelajaran siklus 1 dan siklus 2; (2) lembar observasi hasil belajar siswa berupa dokumen hasil belajar. Dari hasil penilaian pada siklus I belum ada yang mencapai kriteria sangat berhasil dengan maksimal. Dan frekuensi terbanyak pada kriteria kurang berhasil dengan persentase sebesar 46,9%. Sehingga penelitian pada siklus I meskipun belum memenuhi indikator keberhasilan secara maksimal, namun sudah terlaksana dengan cukup baik. Namun setelah penelitian dilanjutkan pada siklus II frekuensi peserta didik dengan kriteria berhasil dan sangat berhasil meningkat dari siklus sebelumnya yakni 53,125 % kategori berhasil dan sebanyak 46,875% masuk dalam kategori sangat berhasil. Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan aplikasi *canva* dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam pembelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Takalar.

Kata Kunci: *Mind mapping, Hasil Belajar, Pembelajaran Sejarah*

A. PENDAHULUAN

Dunia pendidikan yang bergerak terus menerus, membuat semakin dituntutnya media pembelajaran dan materi yang menarik serta interaktif. Media pembelajaran merupakan salah satu unsur penting dalam proses belajar mengajar yang akan disampaikan kepada siswa, baik berupa alat maupun bahan ajar. Selain itu media pembelajaran juga merupakan salah satu cara untuk memotivasi dan berkomunikasi dengan siswa agar lebih efektif. Pengembangan dan penerapan media pembelajaran diharapkan dapat memberikan motivasi belajar terhadap siswa sehingga berdampak pula pada prestasi belajarnya. Istilah motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak

yang ada di dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu untuk mencapai suatu tujuan (Sutikno, 2013).

Media pembelajaran mempunyai pengaruh dalam melaksanakan proses belajar mengajar karena media dijadikan sebagai alat bantu guru untuk mentransfer materi pelajaran kepada siswa. Setiap media yang digunakan pada umumnya memiliki manfaat untuk tujuan pencapaian proses belajar mengajar dan memperlancar proses interaksi antara guru dan siswa agar siswa dapat belajar secara optimal (Uno, 2007). Media yang digunakan oleh lembaga pendidikan seperti Sekolah Menengah Atas sekarang ini belum didayagunakan secara optimal tidak terkecuali SMA Negeri 7 Wajo, guru jarang menggunakan media dalam proses belajar mengajar (PBM). Guru lebih sering menggunakan metode ceramah, sehingga proses belajar siswa sekedar merekam informasi hanya mendengar apa yang disampaikan oleh guru, hal ini terlihat berdasarkan observasi lapangan di SMA Negeri 7 Wajo yang dilakukan oleh peneliti.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan strategi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa berupa pemanfaatan media pembelajaran berbasis audiovisual, yang mana siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran dengan melihat dan mendengar langsung materi pembelajaran yang ditampilkan melalui video pendek, film sejarah maupun film dokumenter (Daryanto, 2010). Penekanan utama dari media pembelajaran audiovisual adalah pada nilai belajar yang diperoleh melalui pengalaman konkret, tidak hanya didasarkan dari kata-kata belaka (Rohani, 1997).

Jadi melalui penggunaan media audiovisual ini diharapkan siswa dapat belajar aktif, tidak hanya menerima apa yang disampaikan oleh guru tetapi juga melihat langsung secara nyata apa yang sedang dipelajari, sehingga pengalaman belajar akan menjadi lebih hidup, tidak mudah untuk dilupakan dan dapat dihubungkan dengan kehidupan nyata.

B. METODE PENELITIAN

1. Teknik Pengumpulan Data

Observasi dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian (Margono, 2004). Observasi kelas dilakukan untuk melihat proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Lembar observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi keaktifan siswa selama pembelajaran.

Data mengenai motivasi belajar siswa terhadap pembelajaran sejarah menggunakan media pembelajaran berbasis audiovisual diperoleh dengan menggunakan angket motivasi. Angket yang akan digunakan memuat lima indikator yaitu (1) tekun dalam belajar, (2) berprestasi dalam belajar, (3) ketertarikan terhadap mata pelajaran, (4) ulet dalam menghadapi kesulitan, dan (5) minat serta ketajaman perhatian dalam belajar. Bentuk alat ukur motivasi ini digunakan skala Likert.

ARAH PERNYATAAN	SS	S	R	TS	STS
Positif	5	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4	5

Studi dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui foto-foto ataupun video kegiatan siswa yang sedang belajar menggunakan media audiovisual dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.

a. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan ada dua yaitu Analisis data diskriptif kualitatif dan Analisis data kuantitatif:

- 1) Analisis data kualitatif dimaksudkan untuk mengetahui kualitas proses pembelajaran dengan cara mengaprisiasikan, mengolah dan menggolongkan data dari hasil observasi untuk memperoleh kesimpulan.

- 2) Analisis data kuantitatif dimaksudkan untuk mengetahui tingkat ketercapaian data yang diperoleh. Cara ini ditempuh untuk mengetahui ketercapaian belajar siswa, apakah mereka telah mengalami peningkatan motivasi belajar terhadap pembelajaran sejarah atau tidak
- 3) Data motivasi belajar kemudian dikategorikan ke dalam lima kategori penskoran sebagai berikut (Purwanto, 2008).

Kategori Penilaian Motivasi Belajar

No.	Rentang Skor (%)	Kategori
1.	≤ 54	Sangat Rendah
2.	55-59	Rendah
3.	60-75	Sedang
4.	76-85	Tinggi
5.	86-100	Sangat Tinggi

Data angket motivasi belajar siswa dianalisis dengan memakai rumus (Purwanto, 2008) sebagai berikut:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100 \%$$

Keterangan:

- NP = Nilai persentase motivasi belajar siswa yang dicari
 R = Skor total yang diperoleh siswa
 SM = Skor maksimal yang mungkin diperoleh

Untuk melihat berapabesar persentase peningkatan motivasi belajar siswa baik sesudah siklus I dan siklus II dengan penerapan media audiovisual dapat dipakai ketentuan sebagai berikut:

Persentase peningkatan

$$NP \text{ Siklus II} - NP \text{ Siklus I}$$

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian Siklus 1

a. Perencanaan Tindakan Siklus 1

Dalam hal ini peneliti telah melakukan konsultasi dengan guru bidang studi, adapun hal-hal yang dilakukan sebelum penelitian dilakukan, yaitu:

- 1) Membuat Perangkat pembelajaran yang mencakup Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, materi pembelajaran dan pendukung media pembelajaran audiovisual.
 - 2) Menyiapkan media pembelajaran yaitu video dan menyesuaikan dengan tahap-tahap dari proses pembelajaran Audiovisual. Adapun materi pembelajarannya yaitu kedatangan Jepang ke Indonesia.
 - 3) Menyiapkan instrumen dari data-data yang diinginkan yang meliputi instrumen data pencapaian peningkatan motivasi belajar peserta didik, aktivitas peserta didik berupa data angket, serta data mengenai observasi pada saat pembelajaran berlangsung.
 - 4) Mempersiapkan data-data yang diinginkan yang meliputi instrumen data pencapaian peningkatan motivasi belajar peserta didik serta data mengenai observasi pada saat pembelajaran berlangsung.
- ##### b. Pelaksanaan Tindakan Siklus 1
- 1) Siklus 1 Pertemuan Pertama

Penelitian ini dilaksanakan selama 2x 45 menit. Materi yang diajarkan adalah latar belakang datangnya bangsa Jepang ke Indonesia. Awalnya kelihatan keaktifan peserta didik sangat kurang. Hal tersebut ditandai dengan 3 orang saja yang dapat menjawab pertanyaan atau menanggapi pernyataan yang diajukan sedangkan siswa lainnya masih merasa ragu untuk menanggapi.

Kegiatan berikutnya adalah penayangan video pembelajaran yang telah disiapkan, selanjutnya memulai penayangan video yang berdurasi sekitar 15 menit. Selama penayangan terlihat masih ada siswa yang bercerita dengan teman sebangkunya namun siswa yang memperhatikan dengan baik masih mendominasi. Setelah penayangan video pembelajaran tersebut. Selanjutnya menyampaikan tujuan pembelajaran dengan menginformasikan tujuan pembelajaran yang akan di capai. Untuk melengkapi kegiatan awal maka menjelaskan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan dalam proses pembelajaran

2) Siklus 1 Pertemuan Kedua

Kegiatan pada pertemuan kedua ini pada dasarnya hampir mirip dengan pertemuan sebelumnya, dipertemuan kedua ini lebih memaksimalkan keaktifan siswa dengan membagi beberapa kelompok siswa agar pembelajaran dapat berjalan maksimal. Siswa diarahkan untuk dapat lebih memahami isi penyampaian dari video pembelajaran yang ditayangkan. Setelah penayangan video pembelajaran, siswa diberikan kesempatan bersama kelompoknya untuk saling berdiskusi sebelum setiap kelompok diberikan kesempatan untuk menyampaikan hal-hal yang mereka dapatkan terkait video pembelajaran tersebut. Terlihat siswa mulai aktif berpendapat dengan kelompoknya dibanding dengan pertemuan sebelumnya.

3) Siklus 1 Pertemuan Ketiga

Proses belajar mengajar terasa lebih baik dari pertemuan sebelumnya, beberapa siswa mulai aktif bertanya jika merasa ada yang kurang dipahami dan menjawab pertanyaan yang diberikan. Namun masih ada beberapa siswa yang masih kurang perhatian sehingga belum dapat menangkap hal-hal yang disampaikan melalui penayangan video. Setelah penayangan video pembelajaran, kembali lagi siswa diarahkan untuk menyampaikan kembali hal-hal yang mereka tangkap dari video pembelajaran melalui diskusi kelompok.

4) Observasi

(1) Analisis Kuantitatif

Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Motivasi Belajar Sejarah dengan Penerapan Model Pembelajaran Listening Group Berbantuan Video pada Siklus I :

No	Rentang (%)	Kategori	Frekuensi	%
1	86-100	Sangat Tinggi	0	0%
2	76-85	Tinggi	0	0%
3	60-75	Sedang	22	73,3%
4	55-59	Rendah	7	23,3%
5	≤54	Sangat Rendah	1	3,3%
Jumlah			30	100%
Skor Total yang Diperoleh Seluruh Siswa				4212
Skor Rata-Rata				63,81%

(Sumber: Hasil analisis data)

2) Analisis Kualitatif

Hasil dari analisis kualitatif ini memberikan gambaran perubahan keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama penelitian siklus I dapat dilihat berbagai perubahan yang terjadi. Adapun perubahan yang dimaksud adalah sebagai berikut.

- a) Peserta didik yang hadir pada saat pembelajaran berlangsung mencapai persentase rata-rata sebesar 96,7 %.

- b) Peserta didik yang melakukan kegiatan lain pada saat pembelajaran (tidak memperhatikan penjelasan guru, mengganggu teman, cerita, dan sebagainya) saat proses pembelajaran yang berlangsung persentase rata-rata sebesar 20,44 %.
 - c) Peserta didik yang menyimak pembelajaran persentase rata-rata sebesar 72,23%.
 - d) Bekerjasama dalam kelompok persentase rata-rata sebesar 72,23%.
 - e) Mengemukakan pendapat dalam kelompok yakni persentase rata-rata sebesar 58,33%.
 - f) Memberi gagasan atau ide yang yakni 23,61%.
- 3) Refleksi

Pada awal siklus I, khususnya pada pertemuan pertama peserta didik kelihatan bingung dan kurang memahami penerapan media pembelajaran berbasis audiovisual. Hal ini merupakan hal yang baru bagi peserta didik Kelas XI IPA 1 SMA Negeri 7 Wajo. Penerapan media pembelajaran berbasis Audiovisual menuntut siswa untuk mampu memahami isi dari media ataupun video agar penyampaian materi pembelajaran dapat maksimal.

Pada pertemuan kedua peserta didik sudah mulai terbiasa dengan media pembelajaran berbasis audiovisual yang diterapkan. sementara sebagian murid tetap terlihat kurang memahami. Namun demikian hal ini menunjukkan adanya usaha dari peserta didik untuk lebih mengerti dan memahami pembelajaran yang diterapkan.

Pada akhir siklus I, setiap peserta didik diberikan angket untuk mengetahui tingkat motivasi belajar, dari hasil angket motivasi belajar peserta didik, diketahui bahwa skor rata-rata motivasi belajar peserta didik belum mencapai indikator keberhasilan penelitian yang telah ditetapkan sehingga penelitian dilanjutkan ke siklus II guna memperbaiki kekurangan-kekurangan yang diperoleh dari hasil refleksi siklus I.

4) Hasil Penelitian Siklus 2

a) Perencanaan Tindakan Siklus 2

Hal-hal yang dilakukan siklus II ini adalah mengulang kembali tahapan-tahapan yang dilakukan pada siklus sebelumnya, disamping itu juga dilakukan sejumlah rencana baru untuk memperbaiki atau merancang tindakan baru sesuai dengan pengalaman dan hasil refleksi yang diperoleh pada siklus I. Pada siklus I masih ada proses pembelajaran yang masih dianggap kurang, maka aktivitas tindakan dilanjutkan pada siklus II. Pada siklus II pelaksanaannya akan lebih dimaksimalkan pada kekurangan-kekurangan pada siklus I.

b) Pelaksanaan Tindakan Siklus 2

1) Siklus 2 Pertemuan Pertama

Pelaksanaan tindakan pada siklus II ini secara umum sama dengan siklus I, hanya saja lebih memperhatikan serta mengontrol peserta didik agar fokus peserta didik tidak terbagi akibat gangguan seperti bercerita dengan teman sebangkunya dan kurang memperhatikan guru. Pertemuan ini, sub pokok bahasannya yaitu membahas mengenai sambutan sakyat Indonesia terhadap kedatangan bangsa Jepang.

2) Siklus 2 Pertemuan Kedua

Pertemuan ini kelompok diacak tidak pada pertemuan sebelumnya agar diskusi kelompok lebih menarik dan lebih aktif. Kemudian melihat dan memahami dengan saksama media video pembelajaran dilanjutkan dengan diskusi kelompok. Tugas setiap kelompok sama seperti sebelumnya setiap kelompok bertugas untuk menyampaikan kembali hal-hal yang mereka dapatkan dari video pembelajaran, kelompok lainnya memberi pertanyaan jika ada yang kurang dipahami.

3) Siklus 2 Pertemuan Ketiga

Langkah-Langkah pertama kegiatan inti yakni menyampaikan materi pembelajaran yang akan diajarkan yaitu Organisasi yang bersifat sosial kemasyarakatan pada masa pemerintahan Jepang (Gerakan A Tiga, Putera). Peserta didik diharapkan mampu memahami terbentuknya organisasi-organisasi pada masa kependudukan Jepang. Akhir pembelajaran bersama-sama merangkum hasil pembelajaran. Kemudian peserta didik dibagikan angket motivasi untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar sejarah peserta didik.

4) Hasil Observasi

1) Analisis Kuantitatif

Tabel Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Motivasi Belajar Sejarah dengan Penerapan Media Pembelajaran Berbasis Audiovisual pada Siklus II

No	Rentang (%)	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	86-100	Sangat Tinggi	4	13%
2	76-85	Tinggi	25	81%
3	60-75	Sedang	2	6%
4	55-59	Rendah	0	0%
5	≤54	Sangat Rendah	0	0%
Jumlah			31	100%
Skor Total yang Diperoleh Seluruh Siswa				5551
Skor Rata-Rata				81,39%

(Sumber: Hasil analisis data)

2) Analisis Kualitatif

Analisis Kualitatif siklus II terjadi perubahan signifikan pada peserta didik. adapun perubahan perubahan tersebut antara lain.

- Peserta didik yang hadir pada saat pembelajaran berlangsung mencapai persentase sebesar 100%.
- Peserta didik yang melakukan kegiatan lain pada saat pembelajaran (tidak memperhatikan penjelasan guru, mengganggu teman, cerita, dll) mencapai persentase sebesar 15,04 %.
- Peserta didik yang menyimak pembelajaran pada proses pembelajaran berlangsung mencapai persentase sebesar 89,24%.
- Peserta didik yang bekerjasama dalam kelompok mencapai persentase sebesar 82,79%.
- Peserta didik yang mengemukakan pendapat dalam kelompok mencapai persentase sebesar 65,58%.
- Peserta didik yang memberi gagasan atau ide yang cemerlang mencapai persentase sebesar 56,98%.

3) Refleksi

Pembelajaran yang dilakukan pada siklus II ini merupakan tindakan perbaikan dari pembelajaran siklus I. rangkaian kegiatan pada siklus II mulai dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, refleksi hingga observasi mengalami kemajuan positif. Setelah melakukan perbaikan, berdasarkan hasil observasi dan evaluasi selama proses pembelajaran berlangsung dapat dinyatakan bahwa aktivitas serta motivasi dan hasil belajar sejarah siswa kelas XI IPA 1 SMA Negeri 7 Wajo mengalami peningkatan.

4) Pembahasan

Hasil penelitian ini memberikan gambaran tentang motivasi belajar peserta didik dan aktivitas belajar peserta didik Kelas XI IPA 1 SMA Negeri 7 Wajo semester genap tahun pelajaran 2022/2023 pada saat dan setelah diterapkan media pembelajaran berbasis audiovisual. Hasil angket motivasi belajar sejarah peserta didik Kelas XI IPA 1 SMA Negeri 7 Wajo pada siklus I bahwa dari 31 peserta didik, terdapat peserta didik yang memiliki motivasi rendah yakni 23,3%, sangat rendah 3,3%, dalam kategori sedang sebesar 73,3%, tinggi 0%, sedangkan tingkat motivasi belajar peserta didik dalam kategori sangat tinggi yakni 0%. Sehingga persentase skor rata-rata motivasi belajar peserta didik pada siklus I yakni 63,81% berada pada kategori sedang. Hasil angket motivasi belajar sejarah peserta didik pada siklus II dapat dilihat pada tabel 4.2, tabel tersebut menunjukkan bahwa dari 31 peserta didik, terdapat peserta didik yang memiliki motivasi dengan kategori sangat rendah

sebesar 0% dan rendah sebesar 0%, tinggi sebesar 62,5%, dan kategori sedang sebesar 6%, kategori tinggi sebesar 81% lalu kategori sangat tinggi sebesar 13%. Persentase skor rata-rata sebesar 81,39% berada pada kategori tinggi.

Peningkatan motivasi belajar sejarah peserta didik Kelas XI IPA 1 SMA Negeri 7 Wajo semester genap tahun ajaran 2022/2023 dapat dilihat pada tabel perbandingan frekuensi dan persentase motivasi belajar sejarah peserta didik kelas XI IPA 1 SMA Negeri 7 Wajo.

Tabel Perbandingan Frekuensi dan Persentase Motivasi Belajar Sejarah Siswa Kelas XI IPA 1 SMA Negeri 7 Wajo pada Siklus I dan Siklus II.

Rentang (%)	Siklus I		Siklus II		Kategori
	Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)	
86-100	0	0%	4	13,7%	S.Tinggi
76-85	0	0%	25	81%	Tinggi
60-75	22	73,3%	2	6%	Sedang
55-59	7	23,3%	0	0%	Rendah
≤54	1	3,3%	0	0%	S.Rendah
Jumlah	30	100%	31	100%	
	Rata-rata	63,81%	Ratarata	81,39%	

(Sumber: Hasil analisis data)

Disamping terjadi peningkatan motivasi belajar peserta didik, proses pembelajaran yang berjalan selama 2 siklus ini menunjukkan adanya perubahan keaktifan peserta didik. Perubahan tersebut dapat dilihat dari observasi yang dilakukan pada setiap pertemuan pada siklus I dan siklus II. Perubahan-perubahan tersebut antara lain:

- Peserta didik yang hadir pada saat pembelajaran berlangsung mengalami peningkatan yakni pada siklus I 96,7% menjadi 100% pada siklus II.
- Peserta didik yang melakukan kegiatan lain pada saat pembelajaran (tidak memperhatikan penjelasan guru, mengganggu teman, cerita, dll) mengalami penurunan dari 20,44% di siklus I menjadi 15,04% pada siklus II.
- Peserta didik yang menyimak pembelajaran pada proses pembelajaran berlangsung mengalami peningkatan yakni 72,23% siklus I menjadi 89,24% pada siklus II.
- Peserta didik yang bekerjasama dalam kelompok mengalami peningkatan dari 72,23 pada siklus I menjadi 82,79% pada siklus II.
- Peserta didik yang memberi gagasan atau ide yang cemerlang mengalami peningkatan dari 23,61% pada siklus I menjadi 56,98% pada siklus II.

Perubahan keaktifan peserta didik ini menunjukkan adanya kemajuan dari peserta didik untuk lebih serius dalam belajar sehingga membuat peserta didik menjadi lebih bersemangat dan termotivasi dalam belajar. Hal ini memberikan gambaran proses pembelajaran Sejarah di Kelas XI IPA 1 SMA Negeri 7 Wajo Semester Genap Tahun Ajaran 2022/2023 tidak lagi berjalan monoton dengan hanya terus mencatat kemudian diberi tugas. Penerapan Media Pembelajaran Berbasis Audiovisual pada pembelajaran Sejarah di Kelas XI IPA 1 SMA Negeri 7 Wajo menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar peserta didik terhadap Mata Pelajaran Sejarah.

D. SIMPULAN

Berdasarkan dari hasil analisis data dan pembahasan tentang bagaimana penerapan media pembelajaran audiovisual yang digunakan pada Mata Pelajaran Sejarah terhadap motivasi belajar peserta didik Kelas XI IPA 1 SMA Negeri 7 Wajo Semester Genap Tahun Ajaran 2022/2023 dengan materi kedatangan Bangsa Jepang ke Indonesia (Masuknya Jepang Ke Indonesia, Respon Rakyat Indonesia, Organisasi pergerakan Masa Kependudukan Jepang,

Gerakan A Tiga, Putera) mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat pada peningkatan skor rata-rata motivasi belajar peserta didik siklus I hanya mencapai 63,81% meningkat menjadi 81,39% pada siklus II. Peningkatan skor rata-rata motivasi belajar sejarah peserta didik dari siklus I ke siklus II mencapai 17,55%.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ansori, M. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Wacana Prima.
- [2] Daryanto. (2010). *Media Pembelajaran: Peranannya Sangat Penting Dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- [3] Dimiyati. (1994). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Depdikbud.
- [4] Heris Hedriana, A. (2017). *Langkah Praktis Penelitian Tindakan Keas Bagi Guru*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- [5] Kunandar. (2007). *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- [6] Margono. (2004). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [7] Purwanto, M. N. (2008). *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- [8] Rohani, A. (1997). *Media Instruksional Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [9] Sardiman. (2007). *Interaksi dan Morivasi Belajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- [10] Sutikno, M. S. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Lombok Holistika.
- [11] Uno, H. B. (2007). *Teori Motivasi & Pembelajaran*. Bandung: Refika Pengukurannya. Jakarta: PT Bumi Aditama. Aksara.